

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEJARAH MATERI
MENGENAL MANUSIA PURBA PADA SISWA KELAS X-MIPA-2 SMA NEGERI 1
TENGGARANG SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Drs. SUDJOKO
SMA Negeri 1 Tenggarang, Kabupaten Bondowoso

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Sejarah materi Mengenal Manusia Purba melalui Model Pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas X-MIPA-2 SMA Negeri 1 Tenggarang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research-CAR*). Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas X-MIPA-2 SMA Negeri 1 Tenggarang, yang berjumlah 36 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik *member chek* dan triangulasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar dari kondisi awal sebanyak 20 siswa atau 55,56%, pada siklus I naik menjadi 28 siswa atau 77,78%, dan pada siklus II menjadi 36 siswa atau 100%. Kenyataan tersebut juga didukung oleh peningkatan hasil belajar siswa, dimana nilai rata-rata pada kondisi awal hanya 63,33 pada siklus I naik menjadi 75,83, dan pada siklus II menjadi 86,94, dengan tingkat ketuntasan belajar pada kondisi awal sebanyak 6 siswa atau 16,67%, pada siklus I menjadi 22 siswa atau 61,11%, dan pada siklus II menjadi 33 siswa atau 91,67%, dan masih ada 3 orang siswa (8,33%) yang belum tuntas, namun semua indikator dan kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran telah tercapai pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Sejarah materi Mengenal Manusia Purba pada siswa kelas X-MIPA-2 SMA Negeri 1 Tenggarang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: aktivitas, hasil belajar, *make a match*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas X-MIPA-2 SMA Negeri 1 Tenggarang Kabupaten Bondowoso pada mata pelajaran Sejarah materi mengenal manusia purba didapatkan data banyaknya nilai siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan 75, yaitu sebanyak 83,33% siswa atau 30 siswa nilainya di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Sedangkan yang mencapai KKM hanya 16,67% atau 6 siswa dari jumlah keseluruhan 36 siswa. Banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) agar konsep dan materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para peserta didik dan mencapai hasil maksimal sesuai KKM yang telah ditentukan.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terlebih berkaitan dengan pergantian kurikulum menjadi kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, guru berperan utama dalam penyelenggaraan pembelajaran. Salah satu model yang dapat menjadi referensi guru adalah model pembelajaran kooperatif. Dengan demikian, akan terjadi pertukaran pengetahuan dan menambah daya ingat siswa yang berkemampuan rendah. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*) (Rusman, 2012: 203).

Dengan adanya interaksi tersebut diharapkan akan dapat menambah motivasi

belajar siswa sehingga prestasi yang diraih juga mengalami peningkatan. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah teknik *Make A Match*. Teknik *Make A Match* ini dilakukan dengan menyiapkan beberapa kartu yang terdiri dari kartu soal dan jawabannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Make a match* sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah Materi Mengenal Manusia Purba pada Siswa Kelas X-MIPA-2 SMA Negeri 1 Tenggarang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara penerapan metode *Make A Match* pada materi Mengenal Manusia Purba pada kelas X-MIPA-2 SMA Negeri 1 Tenggarang Kabupaten Bondowoso semester 1 tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas X-MIPA-2 SMA Negeri 1 Tenggarang Kabupaten Bondowoso pada pembelajaran Sejarah materi Mengenal Manusia Purba setelah penerapan metode *Make A Match* semester 1 tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran Sejarah materi Mengenal Manusia Purba setelah penerapan metode *Make A Match*?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui cara penerapan metode *Make A Match* pada materi Mengenal Manusia Purba pada kelas X-MIPA-2 SMA Negeri 1 Tenggarang Kabupaten Bondowoso semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.
2. Meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran Sejarah materi Mengenal Manusia Purba setelah penerapan metode *Make A Match*.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-MIPA-2 SMA Negeri 1 Tenggarang Kabupaten Bondowoso pada pembelajaran Sejarah materi Mengenal Manusia Purba setelah penerapan metode *Make A Match* semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

- a. Bagi Siswa. Hasil penelitian dengan metode *Make A Match* diharapkan hasil belajar siswa di kelas meningkat.
- b. Bagi Guru. Apabila hasil penelitian dirasakan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan metode *Make A Match* sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah aktivitas pembelajaran dimana siswa belajar dengan kelompok yang heterogen dan setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan anggota-anggota kelompok yang lain dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Definisi Teknik *Make a Match*

Model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* adalah teknik kooperatif yang dilakukan dengan siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegangnya sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Siswa yang dapat menemukan pasangannya dalam waktu terbatas dan benar maka akan diberi poin dan hadiah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Arikunto (2016: 3) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research-CAR*). Arikunto, dkk (2016: 3) menyebutkan

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini bersifat partisipatif dan kolaboratif. Menurut Arikunto, dkk (2016: 16) dalam penelitian ini terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Zainal, 2012: 153).
2. Tes tertulis. Tes tertulis atau sering disebut *paper and pencil test* adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk tertulis (Zainal, 2012: 124).
3. Dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dsb (Arikunto, 2016: 231).

Teknik Analisa Data

Aktivitas Belajar

Data kemampuan belajar diperoleh dengan lembar pengamatan yang disusun menggunakan menggunakan 7 indikator yaitu antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, interaksi siswa dengan guru dan interaksi siswa dengan siswa, kerjasama kelompok, aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok, aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran, keterampilan siswa dalam menggunakan alat peraga, partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif, sedangkan skala nilai yang digunakan adalah rentang nilai 10 sampai dengan 100. Menurut Arikunto (2016: 45) analisis data dimaksudkan untuk mengetahui

ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan:

- a. Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal yaitu jumlah siswa tuntas dibagi jumlah siswa dikali 100%.
- b. Rerata Hasil Belajar Siswa yaitu jumlah hasil belajar siswa dibagi jumlah siswa dikali 100%

Prosedur Penelitian

Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti merencanakan metode pembelajaran dan menentukan teknik yang akan diterapkan. Setelah itu peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi Mengenal manusia purba dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*, dan lembar observasi aktivitas belajar siswa serta lembar tes formatif. Materi yang akan dipelajari pada siklus I adalah Mengenal manusia purba. Kegiatan dalam perencanaan ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Arikunto (2016: 17), “Dalam tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap 2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.” (Arikunto, 2016: 18). Penelitian ini akan dilaksanakan dengan tahap kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam pada siswa dan berdo'a.
 - b) Guru mengabsen peserta didik.
 - c) Guru mereview materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan bertanya mengenai PR yang diberikan.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) *Eksplorasi*
Siswa melanjutkan diskusi dan mengerjakan LKS materi Mengenal manusia purba.
 - b) *Elaborasi*

- (1) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- (2) Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau menyampaikan pendapat.
- (3) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok "hijau" dan "kuning" kemudian membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok "hijau" dan jawaban kepada kelompok "kuning".
- (4) Guru mengawasi kegiatan siswa dalam mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya yaitu berupa kartu pertanyaan dan jawabannya dan mengumumkan batas waktu yang ditetapkan untuk mencari pasangan (2 menit).
- (5) Siswa yang telah menemukan pasangannya diminta untuk menyebutkan kata "*MATCH*" secara bersama-sama.
- (6) Siswa-siswa yang telah menemukan pasangannya diminta untuk mempresentasikan kartu yang dipegangnya dan siswa lain memperhatikan kemudian dipersilahkan untuk bertanya atau memberikan pendapat.
- (7) Guru memberikan konfirmasi mengenai kecocokan kartu, kemudian memanggil pasangan selanjutnya.
- (8) Setelah selesai satu putaran, kartu dikumpulkan dan dikocok lagi agar siswa.

c) *Konfirmasi*

- (1) Guru memberikan soal *posttest* untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa peserta didik.
 - (2) Mengadakan tanya jawab seputar materi pembelajaran.
 - (3) Guru mereview materi yang telah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dan bertanya mengenai materi tersebut untuk mengingatkan siswa.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru mereview materi yang telah dibahas.
 - b) Guru dan peserta didik menyimpulkan yang sudah dibahas.
 - c) Guru memberikan tugas untuk membaca dan mempelajari kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu

tentang organisasi di sekolah dan masyarakat.

- d) Guru menutup pembelajaran dengan mengucap salam.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan atas pelaksanaan tindakan. Instrumen pengamatan yang akan dilakukan adalah dengan lembar pengamatan. Kegiatan pengamatan ini dilakukan untuk melihat aktivitas dan hasil belajar siswa. Pengamat dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu satu orang pengamat, sedangkan guru mata pelajaran sebagai pelaksana tindakan.

d. Refleksi (*Reflection*)

"Tahap ke-4 ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan" (Arikunto, 2016: 19). Kegiatan ini dilakukan ketika guru pelaksana telah selesai melaksanakan tindakan. Evaluasi tersebut dilakukan antara peneliti dan guru untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan yang telah dilaksanakan. Kemudian dilakukan refleksi dan perbaikan.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan setelah siklus I. Tahap ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Setelah kegiatan refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka peneliti dan guru dapat merancang model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Make a Match* tersebut dengan lebih baik. Dalam siklus ini, tahap-tahap yang dilalui sama dengan tahap-tahap pada siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi kembali. Pada tahap refleksi dalam siklus II ini digunakan untuk melihat apakah ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Jika ada peningkatan maka hasil ini dapat menguatkan hasil refleksi siklus I. Jika belum terjadi peningkatan, maka dapat dilaksanakan siklus III.

Kriteria Keberhasilan

1. Kriteria siswa tuntas belajar apabila mendapat nilai \geq KKM minimal 75.

2. Secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas atau mendapat nilai \geq KKM minimal 75.
3. Proses perbaikan pembelajaran (meningkatkan aktivitas belajar siswa) dinyatakan berhasil jika 85% dari jumlah siswa mengalami peningkatan aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Rencana model pembelajaran yang disepakati antara peneliti dan guru mata pelajaran adalah model pembelajaran kooperatif teknik *make a match*. Setelah itu peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan teknik *make a match* berdasarkan format RPP dari sekolah. Selain itu peneliti juga menyusun instrumen penelitian dan lembar observasi. Peneliti juga menyiapkan perlengkapan untuk permainan *make a match*, yaitu berupa daftar pertanyaan dan jawaban, kartu permainan dan aturan mainnya. Jumlah kartu yang dibuat menyesuaikan jumlah siswa, yaitu 32 kartu. Kartu tersebut terdiri dari 16 kartu pertanyaan dan 16 kartu jawaban. Antara jumlah kartu jawaban dan kartu soal sama, hal ini dikarenakan jumlah siswa yang genap. Apabila pada saat pelaksanaan terdapat siswa yang tidak hadir maka akan terdapat kartu yang tidak terpakai atau guru akan melakukan penyesuaian sehingga permainan dapat dilaksanakan dengan adil.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

1) Pertemuan ke-1

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan dimulai dengan guru memberikan salam dan berdoa bersama. Setelah itu guru mengabsen peserta didik. Setelah itu, guru manyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat menjelaskan Mengenal manusia purba. Kemudian guru melakukan review mengenai Mengenal manusia purba telah dipelajari dengan memberi beberapa pertanyaan. Kemudian guru memulai apersepsi mengenai Mengenal manusia purba dengan mengajukan beberapa pertanyaan Mengenal manusia purba.

Setelah melakukan apersepsi. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 15 menit.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dimulai dengan ceramah guru mengenai materi pembelajaran. Setelah selesai, guru membentuk kelompok diskusi sesuai dengan pembagian yang dibuat peneliti berkolaborasi dengan guru. Guru membacakan nama-nama siswa setiap kelompok. Kelompok yang dibentuk berjumlah 4 kelompok dengan anggota 9 siswa setiap kelompok. Posisi duduk setiap kelompok dibuat sedemikian rupa sehingga masing masing anggota dalam satu kelompok menempati posisi saling berhadapan. Hal ini untuk mempermudah kegiatan diskusi kelompok. Guru dan peneliti tidak mengalami kendala dalam mengatur posisi duduk, karena jumlah meja dan kursi sudah sesuai dengan jumlah siswa. Sebelum kegiatan diskusi dimulai, guru dan peneliti membagikan LKS mengenai Mengenal manusia purba. Pada saat kegiatan diskusi berlangsung, guru berkeliling untuk membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Selain itu siswa juga dipersilahkan bertanya langsung kepada guru apabila terdapat soal yang tidak dimengerti. Pada pertemuan ini siswa belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan diskusi. Siswa masih cenderung mengerjakan secara individu. Hanya kelompok 3 dan kelompok 4 yang sudah terlihat ada interaksi antar anggota. Guru sesekali mengingatkan untuk bekerjasama dan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Pada pertemuan pertama ini siswa mengerjakan LKS sampai dengan membuat Mengenal manusia purba. Kegiatan diskusi dan mengerjakan LKS belum selesai sehingga akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Selain itu permainan *make a match* yang dijadwalkan setelah diskusi juga belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan waktu.

c) Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran, guru *mereview* mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa sebagai PR. Setelah itu guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan ke-2

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dibuka dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Kemudian guru mengabsen siswa dengan memanggil nama-nama siswa. Setelah itu guru mereview materi yang telah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya sambil sesekali bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pertemuan kedua siklus I ini merupakan kegiatan lanjutan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan sebelumnya siswa telah menyelesaikan lembar kerja dalam LKS. Kemudian pada pertemuan kedua ini akan dilaksanakan permainan *make a match* dan kegiatan konfirmasi berupa pemberian soal *post test*. *Make a Match*. Permainan *make a match* dilaksanakan selama 15 menit untuk satu putaran. Sebelumnya, guru dan peneliti menyiapkan permainan *make a match*. Dalam pelaksanaannya, peneliti membantu membacakan aturan main, membagikan kartu dan sebagai *timer*. Permainan dimulai dengan pembacaan aturan main, pembentukan kelompok dan mengumumkan batas waktu permainan yaitu 2 menit untuk mencari pasangan kartunya. Kelompok dibentuk dengan membagi siswa ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok "hijau" dan kelompok "kuning". Kelompok "hijau" adalah kelompok yang akan mendapat kartu pertanyaan dan anggotanya berjumlah 18 siswa. Sedangkan kelompok "kuning" adalah kelompok yang akan mendapat kartu jawaban dan jumlah anggotanya juga 18 siswa.

Setelah semua siswa mendapat soal *post test* dan lembar jawab, siswa mulai mengerjakan soal *post test*. Pada kegiatan ini guru mengawasi siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan secara mandiri. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang duduk di belakang berdiskusi dalam mengerjakan soal. Setelah waktu mengerjakan soal *posttest* habis, guru menginformasikan kepada siswa dan meminta siswa untuk waktu selama 5 menit. Setelah 5 menit berakhir, semua siswa menyatakan telah selesai dan mengumpulkan lembar jawabnya.

c) Kegiatan Akhir

Setelah mengerjakan soal *post test*, kegiatan siklus I telah selesai dilaksanakan. Kegiatan penutup belum dilaksanakan, karena waktu masih satu jam pelajaran. Kemudian peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan kegiatan pada siklus II.

Adapun rincian hasil kegiatan tes formatif akhir siklus adalah : nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I sebesar 75,83, jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 22 siswa atau sebesar 61,11%, dan jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 14 siswa atau sebesar 38,89%.

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari kondisi awal, karena pada sebelum perbaikan siswa tuntas 6 siswa (16,57%) pada siklus I meningkat menjadi 22 siswa (61,11%) atau meningkat sebanyak 16 siswa (44,54%). Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dengan harapan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas KKM sebesar 75 sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan tingkat ketuntasan belajar mencapai angka di atas 85% dari jumlah seluruh siswa.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran Sejarah dengan model pembelajaran kooperatif teknik *Make a Match* berlangsung menggunakan 7 indikator yaitu antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, interaksi siswa dengan guru dan interaksi siswa dengan siswa, kerjasama kelompok, aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok, aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran, keterampilan siswa dalam menggunakan alat peraga, partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh satu orang guru sejawat sebagai observer yang bertugas mengamati setiap proses, pengaruh, kendala dan persoalan lain yang timbul pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dari

observasi ini dapat diperoleh berbagai informasi penting dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Informasi yang diperoleh dapat dijadikan bentuk umpan balik bagi peneliti dalam menentukan langkah selanjutnya.

Adapun rincian hasil pengamatan peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah : dari 36 siswa terdapat 28 orang yang tuntas aktivitas belajarnya (77,78%), sedangkan 8 siswa (22,22%) belum tuntas dilihat dari aktivitas belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II karena peningkatan aktivitas siswa baru mencapai angka 77,78% dengan harapan pada siklus II aktivitas belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada, guru dan peneliti merencanakan perbaikan. Perbaikan tersebut yaitu saat dilaksanakan diskusi, guru akan lebih menekankan kerjasama kelompok dan meminta siswa yang belum paham untuk menanyakan langsung kepada guru atau teman satu kelompok. Guru juga akan berkeliling ke kelompok-kelompok untuk menanyakan kesulitan yang ditemui. Selain itu, untuk menjaga agar siswa lebih kondusif saat pelaksanaan presentasi kartu soal dan jawaban dalam permainan *make a match*, setelah waktu mencari pasangan dinyatakan selesai, guru akan meminta siswa untuk duduk kembali bersama pasangan masing-masing dan mendengarkan presentasi dari pasangan lain.

Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* siklus I diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan minimum, yaitu aktivitas belajar secara keseluruhan mencapai 85%, dan 85% siswa dalam satu kelas telah mencapai KKM. Oleh karena itu akan dilaksanakan lagi

pembelajaran Sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* siklus II. Dalam tahap perencanaan siklus II ini sama halnya dalam siklus I.

Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi, dan lembar tes akhir siklus. Materi pada siklus II yaitu Mengenal manusia purba.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

1) Pertemuan ke-1

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa dapat menjelaskan tentang Mengenal manusia purba. Kemudian guru melakukan *review* mengenai Mengenal manusia purba, dan mengadakan tanya jawab pada kegiatan apersepsi.

b) Kegiatan Inti

Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan, guru melaksanakan kegiatan inti. Guru menjelaskan materi tentang Mengenal manusia purba, guru meminta siswa memaparkan pengetahuannya Mengenal manusia purba dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Kemudian siswa menjawab berdasarkan pengetahuannya dan berdasarkan materi dalam LKS yang telah dibagikan. Langkah selanjutnya guru dengan memberikan penjelasan mengenai Mengenal manusia purba dan hal-hal yang berkaitan dengan Mengenal manusia purba. Setelah selesai, guru membentuk kelompok diskusi dengan anggota yang sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Setelah semua kelompok terbentuk, kegiatan diskusi dimulai. Saat kegiatan diskusi berlangsung, guru berkeliling membimbing siswa dalam kelompok. Guru kembali menekankan untuk bekerja-sama dalam kelompok dan berusaha memberi Aktivitas pada teman satu kelompoknya. Guru juga menanyakan kesulitan yang ditemui dalam setiap kelompok untuk memotivasi siswa bertanya.

c) Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran, guru mereview materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk melanjutkan mengerjakan LKS mengenai Mengenal manusia purba.

Setelah itu guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan ke-2

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru melakukan *review* mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. guru meminta siswa memaparkan kembali materi mengenai Mengenal manusia purbayang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Kemudian siswa menjawab berdasarkan pengetahuannya dan berdasarkan materi dalam LKS yang telah dibagikan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan ini dimulai dengan guru meminta siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya. Setelah semua kelompok siap, guru meminta siswa melanjutkan mengerjakan LKS yang belum selesai dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Saat kegiatan diskusi berlangsung, guru berkeliling membimbing siswa dalam kelompok. Pada pertemuan ini guru lebih menekankan untuk bekerjasama dalam kelompok dan berusaha memberi motivasi pada teman satu kelompoknya sehingga semua anggota kelompok memahami materi dan bisa mengerjakan. Pada pertemuan kedua ini sebagian besar siswa sudah mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan teman satu kelompoknya. Setelah siswa menyatakan selesai mengerjakan. Pada saat presentasi, semua siswa memperhatikan dan ada beberapa yang bertanya mengenai hasil diskusi kelompoknya kepada guru. Guru mengkonfirmasi kebenaran jawaban kelompok dan melanjutkan pembahasan sampai soal terakhir.

Setelah semua siswa mendapat soal *post test* dan lembar jawab, siswa mulai mengerjakan soal *post test*. Pada kegiatan ini guru mengawasi siswa dan meminta siswa untuk mengerjakan secara mandiri. Dalam mengerjakan soal *post test* siklus II ini terlihat siswa sudah mulai mengerjakan secara mandiri dan lebih tenang jika dibandingkan dengan kegiatan konfirmasi siklus I. Guru mengumumkan bahwa waktu mengerjakan *post test* masih 5 menit. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawabnya.

c) Kegiatan Akhir

Pada akhir pembelajaran, guru mereview materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Setelah itu, guru mengumumkan bahwa kegiatan penelitian telah selesai dan memberikan tugas untuk mempelajari materi pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Adapun rincian hasil kegiatan tes formatif akhir siklus adalah bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II sebesar 86,94, jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 33 siswa atau sebesar 91,67%, dan masih ada 3 siswa yang belum tuntas belajarnya atau sebesar 8,33%.

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari siklus I, karena pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa (61,11%) pada siklus II meningkat menjadi 33 siswa (91,67%) atau meningkat sebanyak 11 siswa (30,56%). Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil tes hasil belajar menunjukkan nilai rata-rata sebesar 86,94. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena hasil belajar berada di atas angka kriteria minimal ketuntasan (KKM) sebesar 75, dengan jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya sebanyak 33 siswa atau 91,67%.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran Sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berlangsung, menggunakan 7 indikator yaitu antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, interaksi siswa dengan guru dan interaksi siswa dengan siswa, kerjasama kelompok, aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok, aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran, keterampilan siswa dalam menggunakan alat peraga, partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi.

Adapun rincian hasil pengamatan peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah dari 36 siswa terdapat 36 orang yang tuntas belajarnya (100%) dilihat dari aktivitas siswanya. Melihat hasil di atas maka peneliti

bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan aktivitas siswa sudah mencapai angka 100%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa skor rata-rata maupun skor setiap indikator aktivitas dari observasi dan angket telah mengalami peningkatan. Skor rata-rata aktivitasbelajar siswa dari kedua instrumen tersebut telah mencapai kriteria minimal yang telah ditentukan yaitu 85%. Hasil belajar yang dilihat dari rata-rata nilai dan ketuntasan siswa berdasarkan nilai *post test* juga telah menunjukkan peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini lebih baik apabila dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I. Hal ini karena setelah siklus I terlaksana, dilakukan perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang ada. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini dapat dilaksanakan dengan baik oleh peneliti, sehingga proses pembelajaran menjadi optimal. Dalam pelaksanaan siklus II ini siswa terlihat lebih aktif bertanya dan aktif dalam kegiatan diskusi. Dengan demikian, guru dan peneliti sepakat menghentikan tindakan sampai dengan siklus II karena semua indikator baik aktivitas maupun hasil dan ketuntasan belajar telah tercapai pada siklus II.

Pembahasan

1. Hasil belajar

Setelah melakukan analisa terhadap data yang peroleh dari tiga siklus yang dilaksanakan maka dapat dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran Sejarah materi *Mengenal manusia purba* menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

a. *Siswa Tuntas Belajar*

- 1) Pada temuan awal siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa atau 16,67% dari 36 siswa.

- 2) Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa atau 61,11% dari 36 siswa.

- 3) Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 33 siswa atau 91,67% dari 36 siswa.

b. *Siswa Belum Tuntas Belajar*

- 1) Pada temuan awal siswa yang belum tuntas sebanyak 30 siswa atau 83,33% dari 36 siswa.

- 2) Pada siklus I siswa yang belum tuntas sebanyak 14 siswa atau 38,89% dari 36 siswa.

- 3) Pada siklus II siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa atau 8,33% dari 36 siswa.

2. Aktivitas siswa

a. *Siswa tuntas dilihat dari aktivitas siswa*

- 1) Pada temuan awal, siswa tuntas dilihat dari aktivitas siswa sebanyak 20 siswa atau 55,56% dari 36 siswa.

- 2) Pada siklus I, siswa tuntas dilihat dari aktivitas siswa sebanyak 28 siswa atau 77,78% dari 36 siswa.

- 3) Pada siklus II, belum tuntas dilihat dari aktivitas siswa sebanyak 36 siswa atau 100% dari 36 siswa.

b. *Siswa yang belum tuntas dilihat dari aktivitas siswa*

- 1) Pada temuan awal, siswa belum tuntas dilihat dari aktivitas siswa sebanyak 16 siswa atau 44,44% dari 36 siswa.

- 2) Pada siklus I, siswa belum tuntas dilihat dari aktivitas siswa sebanyak 8 siswa atau 22,22% dari 36 siswa.

- 3) Pada siklus II, tidak ada siswa belum tuntas dilihat dari aktivitasnya atau 0% dari 36 siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Proses pembelajaran Sejarah materi *Mengenal manusia purba* menggunakan metode *make a match* di mulai dari merumuskan indikator yang harus dicapai setelah metode *make a match* berakhir, menetapkan langkah-langkah *make a match* yang akan dilaksanakan, memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, serta mempersiapkan media yang akan digunakan berjalan dengan baik. Seluruh tahapan proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga hasil berupa peningkatan akti-

- vitas dan hasil belajar siswa dapat tercapai.
2. Penerapan metode *make a match* pada Sejarah materi *Mengenal manusia purba* mampu meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan aktivitas belajar dari 20 siswa atau 55,56% pada kondisi awal, naik menjadi 28 siswa atau 77,78% pada siklus I, dan 100% atau 36 siswa pada siklus II.
 3. Penerapan metode *make a match* pada Sejarah materi *Mengenal manusia purba* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas terus mengalami peningkatan dari 63,33 pada kondisi awal, naik menjadi 75,83 pada siklus I, dan 86,94 pada siklus II, dengan tingkat ketuntasan belajar pada kondisi awal sebanyak 6 siswa 16,67%, pada siklus I menjadi 22 siswa atau 61,11%, dan pada siklus II menjadi 33 siswa atau 91,67%, dan masih ada 3 orang siswa (8,33%) yang belum tuntas, namun semua indikator dan kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran telah tercapai pada siklus II.

Saran

1. Bagi siswa

Siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang

harus dikuasai baik secara individu maupun kelompok, setelah menggunakan pembelajaran model *Make a Match*.

2. Bagi guru
 - a. Diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran Sejarah maupun pelajaran lain, karena sangat bermanfaat bagi guru dan siswa.
 - b. Guru perlu mengembangkan inovasi pembelajaran yang mengacu pembelajaran berbasis siswa, guna meningkatkan aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi sekolah
 - a. Sekolah hendaknya menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman, serta menyediakan media atau alat peraga lainnya sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk melakukan *make a match* sendiri. Dengan demikian siswa secara tidak disadari telah belajar dengan pengalaman langsung dari apa yang telah dilakukannya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dalam pembentukan pengetahuannya.
 - b. Sekolah hendaknya mendorong kepada semua guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode untuk semua kompetensi dasar setiap pembelajaran setiap kelas.

Berdasarkan Kurikulum 2013).
Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Miftahul Huda. 2012. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penetapan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Anwar, Kasful. Harmi, Hendra. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP.* Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamzah B. Uno. 2010. *Perencanaan Pembelajaran.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*